BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar guru sangat penting untuk dunia pendidikan dan menciptakan generasi-generasi penerus yang cerdas. Namun, banyak guru saat ini kurang berinovasi dalam dunia pendidikan dan hanya mengajar siswa mereka. Mengajar dengan pendekatan konvensional yang tidak membuat siswa menikmati pembelajaran. Banyak pendidik hanya mengajar dalam ruang kelas.

kegiatan pengajaran di lembaga pendidikan formal saat ini sedang mengalami kebosanan. Aktivitas pembelajaran yang cenderung monoton dan kaku ini tidak lagi mengedepankan aspek kreativitas. Pelaksanaan pengajaran yang selama ini lebih banyak dilakukan di dalam ruang kelas menggunakan pendekatan yang berfokus pada guru, sementara ada berbagai kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa, tidak mempertimbangkan pertumbuhan dan potensi siswa dalam mengikuti proses. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan berfokus kepada siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh (Maretnawati, 2018). Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dan 3 Menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya termasuk pengendalian diri dan keterampilan sosial.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan pengembangan karakter sosial melalui *outing class*. Peraturan pemerintah (PP) No. 4 tahun 2022 tentang standar nasional pendidikan. Perubahan atas PP No. 57 tahun 2021 ini mengatur tentang standar proses, di mana proses pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. *Outing class* adalah bentuk nyata dari pembelajaran yang inspiratif di luar rutinitas kelas. Seorang pendidik harus aktif melakukan Motivasi inovasi yang bisa diterapkan oleh seorang pendidik dapat dilakukan

berbagai inovasi dalam sektor pendidikan. Pendidik juga wajib berpikir kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, ceria, dengan mengamati situasi dalam kelas yang sedang diajarkan. Jika suasana di kelas terasa monoton akibat pembelajaran yang hanya mengandalkan metode ceramah setiap harinya, maka kita sebagai pendidik dapat memanfaatkan gambar dan video terkait materi yang akan disampaikan agar siswa bersemangat untuk belajar dan tertarik terhadap pelajaran yang mereka hadapi. Pemilihan metode sangat penting untuk diperhatikan karena metode juga menjadi salah satu alat pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode yang dikenal dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah demonstrasi, karyawisata di sebut outing class, pemberian tugas, diskusi, dan tanya jawa.

Metode *outing class* dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Belajar di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa dengan metode pembelajaran yang menarik (Maretnawati, 2018). Dalam hal ini *outing class* dapat juga untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, yang mana sangat dibutuhkan seseorang sebagai persediaan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Anak-anak yang bisa berkolaborasi dan suka berbagi dengan temannya, senang memberikan bantuan dan menunjukkan empati, serta mampu mengelola perasaan dengan cara yang fleksibel, biasanya lebih unggul dalam berinteraksi sosial di kehidupan termasuk di lingkungan sekolah.

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial dengan cara yang disepakati oleh masyarakat. Keterampilan sosial mencakup perilaku yang membantu hubungan sosial berjalan lancar dan memungkinkan seseorang bekerja dengan orang lain secara efektif. Keterampilan sosial merupakan faktor yang penting dalam menentukan kegagalan atau keberhasilan dalam individu pada suatu masyarakat. Orang yang memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara baik biasanya bisa memahami dengan cepat apa yang orang lain sampaikan. Kemampuan sosial seseorang bisa menentukan apakah ia berhasil atau gagal dalam berinteraksi

(suganda, 2024). Keterampilan sosial bermanfaat untuk siswa agar bisa beradaptasi dengan baik di lingkungannya. Keterampilan sosial ini memengaruhi hasil belajar siswa, yang mana pengembangan keterampilan sosial siswa dapat menjadikan penyebab peningkatan hasil belajar siswa (Amin, 2022). Adapun indikator keterampilan sosial pada anak adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan serta perspektif orang lain, ditunjukkan melalui respons verbal/nonverbal seperti "Aku mengerti kamu sedih" atau menawarkan bantuan saat teman kesulitan. Keterampilan menyampaikan ide secara jelas dan mendengarkan secara aktif, meliputi kontak mata, giliran bicara, dan konfirmasi pemahaman selama diskusi kelompok outing. Partisipasi sukarela dalam tugas bersama, seperti membagi peran saat observasi lapangan, tanpa mendominasi atau menarik diri dari aktivitas tim.

Berdasarkan prapenelitian observasi pada tanggal 27 januari 2026, yang di kemukakan bu Sri sebagai kepala madrasah MI Al-Urwatul Wutsqo 1, menyampaikan bahwa MI Al- Urwatul Wutsqo 1 merupakan madrasah yang memiliki program *outing class* sebagai pengembang keterampilan siswa dan untuk mengimbangi arus perkembangan zaman. Program ini di laksanakan satu semester satu kali yang mana pada semester ganjil untuk kelas 1,2,3 sedangkan semester genap untuk kelas 4,5,6. Dengan adanya *outing class* anak-anak bisa bersosialisasi di luar, tidak hanya di dalam kelas saja tapi bisa di luar kelas, karena mereka bisa berjumpa dengan orang banyak tidak hanya teman sekelas. Karena pembelajaran tidak bisa hanya di lingkungan sekolah saja tapi perlu pembelajaran yang ada di luar sekolah. Dengan adanya *outing class* maka pembelajaran bisa menjadi inovatif, kreatif dan juga bisa merubah manset siswa yang mana pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa di luar kelas, sehingga keterampilan siswa bisa di kembangkan melalui *outing class*. Sementara itu, MI Al-Urwatul Wutsqo 1 ini adalah sekolah yang mengadakan kegiatan *outing class* yang mana tidak semua sekolah memiliki program ini.

Berdasarkan uraian tentang tantangan pembelajaran konvensional, pentingnya inovasi metode *outing class,* serta peran sentralnya dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di sekolah, peneliti tertarik untuk

mengkaji secara mendalam pelaksanaan kegiatan *outing class* di sekolah. Sekolah dipilih karena memiliki potensi kegiatan luar kelas yang dapat dioptimalkan sebagai sarana pengembangan keterampilan sosial. Hal ini menjadikan sekolah sebagai model yang *representatif* untuk meneliti bagaimana implementasi *outing class* diintegrasikan dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial mereka.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diberi judul **"Implementasi Pembelajaran *Outing Class* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa MI Al-Urwatul Wutsqo 1"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan berikut:

1. Program *outing class* sebagai pengembang keterampilan dan untuk mengimbangi arus perkembangan zaman.
2. Dengan adanya *outing class* anak-anak bisa bersosialisasi di luar, tidak hanya di dalam kelas saja tapi bisa di luar kelas.
3. Dengan adanya *outing class* maka pembelajaran bisa menjadi inovatif, kreatif dan juga bisa merubah manset siswa yang mana pembelajaran tidak hanya di dalam kelas tapi juga bisa di luar kelas.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Pembelajaran *outing class* di luar sekolah
2. Penelitian di fokuskan pada anak kelas 6

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa di MI Al-Urwatul-Wutsqo 1?
2. Bagaimana *outing class* meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa MI Al-Urwatul Wutsqo 1 dalam berinteraksi sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran *outing class* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa
2. Untuk menganalisis peningkatan rasa percaya diri dan kenyamanan siswa MI Al-Urwatul Wutsqo 1 dalam berinteraksi sosial.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran berbasis pengalaman kususnya pembelajaran di luar kelas (*outing class*).

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai pengembangan keterampilan sosial siswa, belajar bekerja sama, berkomunikasi, berbagi peran, dan menghargai orang lain.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan kegiatan luar kelas, sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan bermakna.

d. Bagi Peneliti lain

Menambah wawasan dan pengalaman. Mendapat pemahaman mendalam tentang pembelajaran *outing class* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.